

KARYA TULIS ILMIAH
IMPLEMENTASI TERAPI TEPID WATER SPONGE PADA ANAK
DENGAN GANGGUAN SUHU TUBUH (HIPERTERMIA)

NIA SEPTIANA
105111104022



PROGRAM STUDI DIPLOMA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025

IMPLEMENTASI TERAPI TEPID WATER SPONGE PADA ANAK DENGAN GANGGUAN SUHU TUBUH (HIPERTERMIA)

Karya Tulis Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah Ini Disusun Sebagai Persyaratan Menyelesaikan
Program Pendidikan Ahli Madya Keperawatan Program Studi D III
Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar

NIA SEPTIANA

105111104022



**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Septiana
Nim : 105111104022
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Fakultas : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan proposal karya tulis ilmiah ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Juli 2025

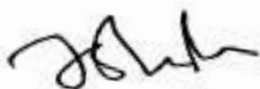
Yang Membuat Pernyataan



NIA SEPTIANA

Mengetahui,

Pembimbing 1



Aslinda, S.Kep.,Ns.,M.Ke

NIDN: 0905118504

Pembimbing 2



Ratna Mahmud, S.Kep.,Ns.,M.Kes

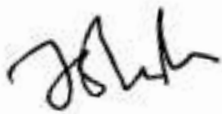
NIDN: 0925077602

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah oleh Nia Septiana NIM 105111104022 dengan judul “Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia)” telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan didepan penguji Prodi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tanggal 14 Juli 2025.

Makassar, 14 Juli 2025

Pembimbing 1



Aslinda, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIDN: 0905118504

Pembimbing 2



Ratna Mahmud,S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIDN: 0925077602

LEMBARAN PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah oleh Nia Septiana NIM 105111104022 dengan judul “Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia)” telah dipertahankan didepan penguji Prodi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 09 Januari 2025.

Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Sitti Maryam Bachtiar, S.Kep., Ns.M., Kep

()

NIDN: 0915097603

2. Penguji Anggota I

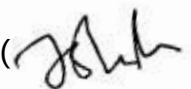
Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes

()

NIDN: 0925077602

3. Penguji Anggota II

Aslinda, S.Kep., Ns., M.Kes

()

NIDN: 0905118504

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes

NBM: 883575

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah dengan mengucap puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia)”** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan dan mendapatkan gelar Ahli Madya Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dengan tulus hati kepada semua bantuan yang diberikan untuk penulis dalam menyelesaikan Proposal ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung,.M.Si, AK. C.A Selaku Ketua BPH Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Ir. H Abd. Rakhim Nanda, ST. MT. IPM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Prof. dr. Suryani. As'ad,. Sp. Gk (K) Selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibu Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Prodi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Aslinda, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing 1 dan Ibu Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan motivasi dan saran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini
6. Ibu Sitti Maryam Bachtiar, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji dalam ujian Karya Tulis Ilmiah
7. Seluruh dosen dan staf yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan
8. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Iskandar dan pintu surgaku Ibunda Rosni. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan.
9. Kepada sahabat seperjuanganku Annisa Nurrahma, Pitriani, dan Nurlinda Maiyo terima kasih yang telah mendukung dan menjadi support system bagi penulis dari awal masuk sampai sekarang
10. Kepada teman-teman seperjuangan Depertermen Anak, serta teman-teman angkatan 22, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis selama ini

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka dan hati yang lapang menerima segala masukan, saran, maupun kritik

yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Proposal ini
kedepannya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 14 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nia Septiana', with a stylized, cursive script.

Nia Septiana
105111104022

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR
SAMPUL DALAM

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBARAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ARTI LAMBANG SINGKATAN DAN ISTILAH	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN KASUS	6
A. Konsep Kebutuhan Aman Nyaman	6
B. Konsep Terapi Tepid Water Sponge	14
BAB III METODE STUDI KASUS.....	18
A. Rancangan Studi Kasus	18
B. Subjek Studi Kasus	18
C. Fokus Studi	19
D. Definisi Operasional Fokus Studi.....	19
E. Instrumen Pengumpulan Data	19
F. Metode pengumpulan Data	19
G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus	20
H. Lokasi dan waktu studi kasus	20
I. Analisis data dan penyajian Data	21
J. Etika Studi Kasus.....	21
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	23

A.	Hasil Studi Kasus.....	23
B.	Pembahasan.....	27
C.	Keterbatasan	29
BAB V PENUTUP		30
A.	Kesimpulan.....	30
B.	Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA		31
HALAMAN BEBAS PLAGIASI		1
LAMPIRAN		1

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Standar Luaran Gangguan Rasa Nyaman
2. Tabel 2.2 Standar Luaran Hipertemia
3. Tabel 2.3 SOP Tepid Water Sponge

DAFTAR ARTI LAMBANG SINGKATAN DAN ISTILAH

- | | |
|-------------|--|
| 1. WHO | : Word Health Organisation |
| 2. KEMENKES | : Kementrian Kesehatan Masyarakat |
| 3. PPNI | : Persatuan Perawat Nasional Indonesia |
| 4. SDKI | : Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia |
| 5. SIKI | : Standar Intervensi Keperawatan Indonesia |
| 6. SLKI | : Standar Luaran Keperawatan Indonesia |
| 7. SPO | : Standar Prosedur Operasional |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Informasi Dan Pernyataan Persetujuan (informed concent)

Lampiran II: Bukti Proses Bimbingan

Lampiran III: Lembar Daftar Hadir

Lampiran IV: Lembar Observasi

Lampiran V: Lembar Wawancara

Lampiran VI: Standar Operasional Prosedur (SOP)

Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VIII: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran IX: Surat Izin Pengambilan Kasus

Lampiran X: Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian (PSP)

Lampiran XI: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran XII: Lembar Dokumentasi Kasus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang berusia di bawah 18 tahun dan sedang menjalani proses tumbuh kembang. Mereka memiliki kebutuhan khusus yang meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Anak-anak cenderung lebih rentan terhadap infeksi dan sering mengalami masalah terkait suhu tubuh, seperti hipertermia (Mahihody Juwita Astri et al., 2024).

Hipertermia adalah keadaan dimana suhu tubuh meningkat melebihi batas normal, yaitu lebih dari 37,5°C, yang umumnya disebabkan oleh infeksi. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan hipertermia antara lain dehidrasi, cuaca panas, munculnya infeksi atau penyakit lainnya, serta memakai pakaian yang tidak cocok dengan kondisi lingkungan sekitar (Fitria Lestari & Yudinda Triana, 2019). Jika tidak diobati, kenaikan suhu tubuh dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti demam tifoid, demam berdarah, demam berdarah dengue, dehidrasi, pneumonia, bronkopneumonia, kanker, TBC, ISPA, TB paru, malaria, dan influenza (Anisa, 2019).

Menurut laporan World Health Organization, (2023) jumlah kematian akibat Demam Tifoid mencapai 9 juta di seluruh dunia pada tahun 2019. Pada tahun 2019, kejadian demam tifoid tertinggi terjadi di Asia Tenggara sebanyak 4.444.306 kasus, Mediterania Timur

sebanyak 4.444.187 kasus, dan di Afrika sebanyak 4.444.111 kasus. Menurut World Health Organization, 2024 jumlah kasus demam berdarah mengalami lonjakan signifikan, dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 5,2 juta kasus pada tahun 2019.

Prevelensi Demam Tifoid semakin meningkat di Indonesia. Insiden rata-rata adalah 500 per 100.000 penduduk, dan angka kematian 0,6-5%. Pada tahun 2018 jumlah kasus demam tifoid di Provinsi Lampung sebanyak 37.708 kasus dan di Sulawesi Selatan sebanyak 154 kasus (Kementrian Kesehatan, 2024). Sedangkan jumlah kasus DBD pada Juli 2020 mencapai 0,64% dengan total 71.633 kasus dan kematian sebanyak 459 orang. 19% di Provinsi Sulawesi Selatan (KEMENKES, 2023).

Hipertermia pada anak dapat menyebabkan komplikasi seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, demam di atas 100°F (42°C), kejang, demam, dan bahkan kematian (Issemi Lestari et al., 2023). Salah satu cara fisik dan non-farmakologis untuk menurunkan demam adalah tepid water sponge. Tepid water sponge adalah teknik kompres hangat yang memadukan antara Teknik mengompres pembuluh darah superfisial dan teknik menyeka (Hastuti et al., 2021). Manfaat Tepid Water Sponge adalah untuk menurunkan suhu tubuh, memberikan kenyamanan, serta menghilangkan rasa sakit dan kecemasan (Scintya et al., 2022).

Dari hasil penelitian oleh Daini Shofiya & Kartika Sari, (2024) Penelitian ini menggunakan studi kasus dimana dua responden dapat perlakuan selama 15 sampai 30 menit selama 1 kali dalam sehari. Berdasarkan hasil terapi dengan tepid water sponge, kami membandingkan suhu tubuh kedua responden sebelum dan setelah perawatan. Pada An. Az, suhu tubuh turun sekitar $1-1,1^{\circ}\text{C}$, sementara pada An. Aq, suhu tubuh menurun sekitar $1-1,2^{\circ}\text{C}$.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyani Fauziyyah et al., (2024), subyek studi kasus ini adalah An.R mempunyai masalah hipertermia pada Demam Tifoid. Data yang paling penting antara lain peningkatan suhu tubuh sebesar $38,4^{\circ}\text{C}$, kemerahan pada kulit tangan, gemetar dan badan pasien terasa panas. Pemberian kompres Tepid Water Sponge dilakukan selama 15-20 menit dua kali sehari. Berdasarkan hasil studi kasus selama 3x24 jam, setelah pemberian Tepid Water Sponge selama 3 hari, rata-rata suhu tubuh An.R mengalami penurunan sebesar $1,16^{\circ}\text{C}$, kemerahan pada kulit berkurang, rasa dingin menurun dan suhu tubuh membaik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terapi tepid water sponge pada anak-anak dengan masalah gangguan suhu tubuh (hipertermia) menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Terapi Tepid

Water sponge pada anak yang Mengalami Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia)."

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang yang ada yaitu "Bagaimana implementasi terapi tepid water sponge pada anak dengan gangguan suhu tubuh (Hipertermia)?"

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi terapi tepid water sponge terhadap pada anak dengan gangguan suhu tubuh (Hipertermia).

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang penerapan terapi tepid water sponge pada anak dengan gangguan suhu tubuh (Hipertermia).

2. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Keperawatan

Sebagai informasi ilmiah atau bahan pertimbangan dan masukan pada saat melakukan penelitian mengenai pemberian terapi tepid water sponge pada anak dengan gangguan suhu tubuh (Hipertermia).

3. Penulis

Ilmu yang diperoleh diperkuliahan akan diterapkan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya mengenai penggunaan Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak dengan gangguan suhu tubuh (Hipertermia).

BAB II

TINJAUN KASUS

A. Konsep Kebutuhan Aman Nyaman

1. Definisi Aman Nyaman

Rasa aman adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, dan menempati urutan kedua dalam hierarki kebutuhan Maslow. Hal ini mengacu pada perasaan terlindungi dari bahaya yang dapat membahayakan fisik, emosional, atau sosial. Kebutuhan ini mencakup perlindungan dari ancaman eksternal. Sedangkan kenyamanan telah menjadi aspek penting dalam kualitas hidup kita, mempengaruhi cara kita menjalani hari-hari. Hal ini mencakup suasana yang damai, lingkungan sekitar yang mendukung, dan hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan aman nyaman

Kebutuhan akan aman nyaman sangat penting untuk kesejahteraan seseorang. Beberapa yang memengaruhinya antara lain:

a. Faktor lingkungan

Jika lingkungan tidak mendukung maka keinginan akan rasa aman nyaman akan terhambat misalnya kebisingan, lampu sangat terang dan kesepian.

b. Emosi

Ketakutan, depresi, dan kemarahan bisa muncul dengan cepat dan berdampak pada rasa aman nyaman seseorang.

c. Gangguan Sensori

Gangguan dalam beradaptasi terhadap rangsangan berbahaya, seperti masalah pada indera penciuman atau penglihatan.

d. Tingkat pengetahuan

Dapat memprediksi terlebih terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman.

3. Manifestasi klinis

a. Ekspresi Wajah

- 1) Wajah menunjukkan ekspresi meringis
- 2) Gigi terdengar bergemaretak
- 3) Mata dan mulut tertutup rapat
- 4) Menggigit bibir

b. Gerakan tubuh

- 1) Menunjukkan rasa takut
- 2) Kesulitan untuk bergerak
- 3) Otot terasa tegang
- 4) Peningkatan gerakan tangan dan jari
- 5) Gerakan perlindungan tubuh

c. Vokalis

- 1) Merengek
- 2) Menangis
- 3) Sesak napas
- 4) Mendengkur

d. Interaksi Sosial

- 1) Menghindari percakapan
- 2) Fokus pada satu aktivitas untuk merasa aman dan nyaman
- 3) Memperpendek rentan perhatian

4. Komplikasi

Pemenuhan kebutuhan aman nyaman melibatkan beberapa permasalahan yang kompleks, antara lain:

- a. Hipertermia
- b. Hipotermia
- c. Hipervolemia
- d. Hipovolemia
- e. Hipertensi
- f. Masalah mobilisasi
- g. Gangguan gerak

5. Asuhan Keperawatan Kebutuhan Aman Nyaman

- a. Pengkajian

Menurut (Khairani, 2019), tahap pengkajian merupakan dasar terpenting dalam memberikan perawatan sesuai dengan kebutuhan individu (klien). Pengkajian ini mencakup informasi yang melibatkan data subjektif dan objektif, yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pasien dan keluarga, pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital, serta hasil riwayat kesehatan dan catatan rekam medis pasien. Pengkajian yang dilakukan pada pasien mencakup beberapa aspek berikut:

1) Identitas pasien

- a) Nama lengkap pasien
- b) Usia atau umur pasien
- c) Jenis Kelamin pasien
- d) Pekerjaan atau profesi pasien

2) Keluhan utama

Masalah atau gejala utama yang dialami oleh pasien saat datang ke rumah sakit seperti badan panas.

3) Riwayat penyakit sekarang

Penjelasan tentang kondisi medis yang sedang dialami pasien saat ini, termasuk kapan demam mulai muncul, perkembangan penyakit, dan pengobatan yang telah dilakukan.

4) Penyakit masa lalu dalam riwayat

Penyakit atau kondisi medis yang pernah dialami pasien sebelumnya dan dapat mempengaruhi kesehatan mereka saat ini

5) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan seperti suhu ruangan yang panas, kelembaban tinggi, atau paparan sinar matahari langsung yang dapat memperburuk hipertermia.

6) Riwayat penyakit kesehatan keluarga

7) Pemeriksaan fisik

a) Tanda-tanda vital

(1) Tekanan darah

(2) Nadi

(3) Suhu tubuh

(4) Respirasi

b) Inspeksi dan palpsi kulit

Periksa apakah kulit pasien merah, kering, atau berkeriput, yang dapat menunjukkan respon tubuh terhadap suhu tinggi.

c) Tanda-tanda dehidrasi

Apakah sering kali menyebabkan kehilangan cairan, jadi perhatikan tanda-tanda seperti mulut kering, kulit kering, atau penurunan jumlah urin.

d) Perubahan perilaku (misalnya kebingungan, gelisa, disorientasi)

8) Gejala klinis

a) Demam

b) Kelelahan

c) Nyeri kepala mual dan muntah

d) Peningkatan denyut nadi dan laju pernapasan

b. Diagnosa Keperawatan

Salah satu diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan gangguan suhu tubuh adalah: (PPNI, 2019) Hipertermia berhubungan dengan kekurangan cairan tubuh (D.0130)

c. Intervensi Keperawatan

Seluruh intervensi keperawatan adalah tindakan berbasis pengetahuan yang di laksanakan oleh perawat (PPNI, 2019).

Oleh karena itu, studi klinis khusus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu: Suhu Tubuh membaik (PPNI, 2019).

Intervensi utama: Penatalaksanaan hipertermia

1) Tujuan

Diharapkan suhu tubuh membaik dengan kriteria hasil:

Tabel 2.3 Standar Luaran Hipertermia

Kriteria Hasil	Meningkat	Cukup meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun
Kulit kemerahan	1	2	3	4	5
Kejang	1	2	3	4	5
Takikardi	1	2	3	4	5
Pernapasan cepat	1	2	3	4	5
Akrosianosis	1	2	3	4	5
Bradikardia	1	2	3	4	5
Konsumsi oksigen	1	2	3	4	5

Kriteria Hasil	Memburuk	Cukup Memburuk	Sedang	Cukup Membaik	Membaik
Suhu Tubuh	1	2	3	4	5
Suhu Kulit	1	2	3	4	5
Kadar gula	1	2	3	4	5
Pengisian kapiler	1	2	3	4	5
Ventilasi	1	2	3	4	5
Tekanan darah	1	2	3	4	5

2) Tindakan

Observasi

- Tentukan penyebab hipertermia (seperti dehidrasi, paparan panas, penggunaan inkubator, dll)
- Periksa suhu tubuh secara berkala
- Periksa kadar elektrolit
- Amati produksi urin

- e) Awasi komplikasi yang timbul akibat hipertermia

Terapeutik

- a) Ciptakan lingkungan yang sejuk
- b) Longgarkan/lepas pakaian
- c) Gunakan kipas angin
- d) Berikan cairan oral
- e) Ganti alas tidur secara teratur
- f) Gunakan pendingin eksternal (seperti selimut hipotermia atau kompres dingin pada dahi, leher, dada, perut, dan ketiak)
- g) Lakukan terapi nonfarmakologis (mis. Terapi Tepid water sponge)
- h) Hindari pemberian obat penurun panas dan aspirin
- i) Berikan oksigen, jika diperlukan

Edukasi

- a) Sarankan untuk beristirahat

Kolaborasi

- a) Bekerjasama dalam pemberian cairan dan elektrolit intravena, jika diperlukan

d. Implementasi

Implementasi adalah pemberian pelayanan sesuai dengan intervensi yang kompeten dan berbasis kompetensi,

baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota pelayanan kesehatan lainnya.

e. Evaluasi

Menurut tim Depertermen RI, evaluasi adalah proses mengevaluasi pencapaian tujuan dan menyusun kembali rencana keperawatan.

B. Konsep Terapi Tepid Water Sponge

1. Definisi Terapi Tepid Water Sponge

Tepid water sponge merupakan metode kompres air hangat yang digunakan untuk meningkatkan kehilangan panas tubuh melalui penguapan dan konduksi, sehingga dapat menurunkan suhu tubuh. Tujuan pemberian tepid water sponge adalah untuk mengurangi suhu tubuh pasien yang mengalami hipertermia atau demam. Terapi ini dilakukan dengan meletakkan kain atau handuk yang dibasahi air hangat pada area tertentu ditubuh dapat membantu menurunkan suhu tubuh dan memberikan sensasi menenangkan. Teknik Tepid water sponge menggunakan teknik blok dan menyeka. Teknik ini memungkinkan pengaturan suhu tubuh yang lebih baik melalui penguapan dan konduksi. Teknik ini biasanya dilakukan pada klien yang mengalami demam tinggi (Dwi et al., 2024).

Menurut pendapat dari (Irlianti et al., 2021) Tepid water sponge adalah metode untuk menurunkan suhu tubuh anak yang

demam, antara lain dengan merendam anak dalam air hangat, menyeka tubuh anak menggunakan waslap basah dengan air hangat, atau mengompres bagian tubuh tertentu yang memiliki pembuluh darah besar. Perawat berperan dalam menangani demam baik secara mandiri maupun kolaboratif. Salah satu tindakan mandiri perawat dalam menangani demam adalah dengan melakukan Tepid Water Sponge. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merendam anak dalam bak berisi air hangat atau mengusap tubuh anak dengan kain basah yang dibasahi dengan air hangat.

2. Indikasi

Tepid water sponge dapat digunakan untuk meredakan demam pada anak dengan menurunkan suhu tubuhnya:

- a) Melancarkan peredaran darah.
- b) Meningkatkan pelebaran pembuluh darah tepi.
- c) Memperlancar perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan sekitar
- d) Meredakan nyeri
- e) Memberi sensasi hangat, nyaman, dan tenang

3. Standar Operasional Prosedur Tepid Water Sponge

Tabel 2.5 (PPNI, 2021)

Definisi	Suatu cara untuk mengontrolkan suhu tubuh dengan menekan blok pembuluh darah superfisial menggunakan teknik menyeka.
Tujuan	Menurunkan suhu tubuh pasien hipertermia
Petugas	Perawat
Prosedur	1. Tentukan identitas pasien dengan menggunakan minimal dua identitas (nama, umur, tanggal lahir, atau nomor rekam medis). 2. Jelaskan tujuan dan langkah-langka prosedur yang akan dilakukan. 3. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan: a. Sarung tangan bersih b. Dua baskom berisi air hangat (37°C) c. Perlak dan kain pelapis d. Minimal 4 buah kain lap e. Selimut f. Handuk g. Baju ganti h. Termometer 4. Jaga privasi pasien (menutup tirai/gorden) 5. Pastikan pasien berada di lingkungan yang aman dan nyaman 6. Cuci tangan menggunakan enam langkah yang benar 7. Kenakan sarung tangan bersih

	8. Periksa suhu tubuh pasien 9. Pasang pernak dan pengalas 10. Lepaskan pakaian pasien 11. Tutup tubuh dengan selimut atau handuk 12. Basahi waslap dengan air dan letakkan waslap basah tersebut di atas lipatan ketiak dan paha selama 3-5 menit 13. Keringkan ekstremitas dan periksa kembali suhu pasien 14. Bersihkan pasien dan peralatan yang digunakan 15. Lepaskan sarung tangan 16. Lakukan pembersihan tangan enam langkah 17. Dokumentasikan langkah-langkah yang dilakukan dan respons pasien
--	---

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yang menjadi pedoman dalam proses penelitian. Metode yang digunakan bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil melalui penerapan terapi tepid water sponge.

B. Subjek Studi Kasus

Studi ini berfokus pada dua anak yang mengalami peningkatan suhu tubuh (hipertermia) dengan menggunakan kriteria berikut dalam penelitian ini:

1. Kriteria inklusi

- a. Anak dengan gangguan suhu tubuh (hipertermia)
- b. Anak usia sekolah (6-18 tahun)
- c. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Peserta yang berpartisipasi dalam penelitian atau eksperimen lainnya
- b. Anak dengan komplikasi berat

C. Fokus Studi

Studi ini berfokus pada penerapan terapi keperawatan dengan menggunakan terapi tepid water sponge pada pasien anak yang mengalami gangguan suhu tubuh (hipertermia).

D. Definisi Operasional Fokus Studi

1. Terapi Tepid Water Sponge adalah metode kompres hangat yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh dengan meningkatkan kehilangan panas melalui penguapan dan konduksi.
2. Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh, biasanya disebabkan oleh infeksi, sehingga menyebabkan suhu tubuh mencapai batas normal.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Alat dan instrument pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar pengkajian dan lembar wawancara.

F. Metode pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dan sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Perkembangan teknologi memungkinkan wawancara dilakukan melalui berbagai media seperti telepon, email, dan video.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan banyak faktor, karna tidak hanya mengukur sikap responden, tetapi juga menangkap fenomena yang terjadi. Metode ini sangat berguna untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, terutama ketika sampel yang diamati sangat besar.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Penelitian dimulai dengan menyusun proposal tentang gangguan suhu tubuh menggunakan metode deskriptif. Proposal tersebut berjudul “Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia)”. Setelah proposal disetujui oleh Penguji, proses selanjutnya terdiri dari revisi proposal, pengurusan surat izin penelitian, pengkajian, pelaksanaan terapi, evaluasi hasil, dan penulisan laporan akhir penelitian.

H. Lokasi dan waktu studi kasus

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada 10-19 Juni 2025

I. Analisis data dan penyajian Data

Setelah melakukan pengkajian, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel dan disajikan dalam laporan hasil untuk memenuhi tujuan penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Etika yang mendasari pada studi kasus ini adalah

1. Lembaran persetujuan penelitian (Informed consent)

Informed consent artinya partisipan mendapat informasi lengkap tentang penelitian, memahami informasi, bebas memilih untuk berpartisipasi, dan mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi secara sukarela, termasuk dengan cara memberikan edukasi kepada pasien.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Anonymity dimaksud untuk menjaga kerahasiaan identitas pasien sehubungan dengan privasi subjek penelitian. Formulir persetujuan tidak mencantumkan nama responden dan hanya kode spesifik yang digunakan dalam penelitian.

3. Kebenaran (Veracity)

Perawat mempunyai tanggung jawab untuk jujur dan tidak berbohong atau menipu. Hal ini berkaitan dengan prinsip Informed consent yang memperbolehkan terungkapnya kebenaran selama tidak menimbulkan kerugian pasien dan sesuai dengan kewenangan pemberian perawat. Dengan kata

lain, penelitian ini dilakukan dengan itikad baik, akurat, dan penuh kehati-hatian.

4. Berbuat baik (Beneficence)

Perawat mempunyai kewajiban untuk bertindak baik hati dan tidak merugikan pasien. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada subjek penelitian sekaligus meminimalkan dampak buruknya. Pada penelitian ini, implementasi tepid water sponge bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien.

5. Tidak merugikan (Non-maleficence)

Perawat tidak boleh dengan sengaja melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau cedera pada pasien, termasuk rasa sakit fisik, kecacatan, kematian, atau tekanan emosional. Dalam penelitian ini, tidak ada subjek yang mengalami kerugian atau dampak buruk, dan semua biaya ditanggung oleh peneliti.

6. Kerahasiaan (Confidentiality)

Confidentiality adalah upaya peneliti untuk memastikan kerahasiaan data dan temuan penelitian dalam kaitannya dengan privasi subjek penelitian. Semua informasi dan masalah yang diajukan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya individu tertentu yang akan memiliki akses hasil penelitian.

BAB IV HASIL

STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Lokasi

Penelitian ini dilakukan di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar Di Ruang perawatan ar-rahiim dan Al-latif A pada tanggal 11-19 Juni 2025. Pada tanggal 11 Juni 2025 terdapat empat pasien anak pada ruangan ar-rahiim dua di antaranya memiliki keluhan demam tetapi satu pasien tidak memenuhi kriteria inklusi karena sudah ada rencana pulang, jadi satu pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

2. Pengkajian

Dari hasil pengkajian yang di lakukan pada tanggal 11 Juni 2025 terdapat pasien yang memenuhi inklusi mengalami demam, menggigil, kejang, sakit tenggorokan, dan muntah 1x sebagai subjek 1 An.S berusia 7 tahun, jenis kelamin laki-laki, beragama islam, didapatkan hasil pemeriksaan fisik dimana keadaan umum klien composmentis dengan E4 M5 V6. Tanda-tanda vital (TTV) Klien yaitu N: 90X/Menit, S: 39,2°C, P: 24X/Menit.

Dari hasil pengkajian di lakukan pada tanggal 17 Juni 2025 terdapat pasien yang memenuhi inklusi mengalami demam, sakit kepala, flu batuk, dan sakit dada sebagai subjek 2 An.M berusia 6 tahun, jenis kelamin laki-laki, beragama islam, didapatkan hasil

pemeriksaan fisik dimana keadaan umum klien composmentis dengan E4 M5 V6. Tanda-tanda vital (TTV) Klien yaitu N: 103X/Menit, S: 38,9°C, P: 28X/Menit.

3. Implementasi

Implementasi pada subjek 1 An.S, yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2025 jam 17.11, mengajurkan untuk membuka baju dan melakukan terapi tepid water sponge dengan menggunakan air hangat 37°C, handuk, dan waslap dengan cara menyeka bagian leher, aksila kanan dan kiri, dan melap badan pasien selama 10-15 menit, subjek mengikuti arahan yang diberikan. Setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil: suhu kulit cukup memburuk, mengigil sedang, kulit kemerahan sedang, kejang menurun, suhu tubuh cukup memburuk menjadi 38,9°C, dan sakit tenggorokan. Pada hari kedua tanggal 12 Juni 2025 jam 18:30, setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil: suhu kulit cukup membaik, mengigil menurun, kulit kemerahan menurun, kejang menurun, sakit tenggorokan cukup menurun, dan suhu tubuh sedang menjadi 37,6°C. Pada tanggal 13 Juni 2025 jam 08.40, setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil: suhu kulit membaik, kulit kemerahan menurun, mengigil menurun, kejang menurun, dan suhu tubuh menurun menjadi 36,8°C.

Implementasi pada subjek 2 An.M, yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025 jam 18.40, mengajurkan untuk membuka baju dan melakukan terapi tepid water sponge dengan menggunakan air hangat 37°C, handuk, dan waslap dengan cara menyeka bagian leher, aksila kanan dan kiri, dan melap badan pasien selama 10-15 menit, subjek awalnya enggan untuk membuka baju karena malu tetapi setelah bekerja sama dengan ibu pasien akhirnya subjek mengikuti arahan yang diberikan. Setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil: kulit kemerahan cukup meningkat, akrosianosis cukup meningkat, takikardi sedang, takipnea cukup meningkat, suhu kulit cukup memburuk, dan suhu tubuh cukup memburuk dengan 38,6°. Pada hari kedua 18 Juni 2025 jam 18.24, setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil: kulit kemerahan sedang, akrosianosis cukup meningkat, takikardi cukup menurun, takipnea sedang, suhu kulit cukup membaik, dan suhu tubuh sedang menjadi 37,8°C. Pada hari ketiga 19 Juni 2025 jam 07.12, setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil: kulit kemerahan menurun, akrosianosis sedang, takikardi menurun, takipnea cukup menurun, suhu kulit membaik, dan suhu tubuh membaik 37,1°C.

4. Evaluasi

- a. Setelah di lakukan implementasi pada subjek 1 di dapatkan perubahan yang signifikan yaitu hampir seluruh tanda dan gejala hipertermia menurun seperti mengigil, kejang, suhu kulit, dan suhu tubuh dengan 36,8°C.

Kriteria hasil	Hari ke-1 Rabu, 11 Juni 2025		Hari ke-2 Kamis, 12 Juni 2025		Hari ke-3 Jum'at, 13 Juni 2025	
	Pra	post	Pra	post	Pra	Post
Kulit kemerahan	2	3	3	5	5	5
Kejang	3	5	5	5	5	5
Mengigil	2	3	4	5	5	5
Suhu tubuh	1	2	3	4	4	5
Suhu kulit	1	2	3	4	5	5

- b. Setelah di lakukan implementasi pada subjek 2 di dapatkan perubahan yang signifikan yaitu hampir seluruh tanda dan gejala hipertermia dengan kriteria hasil kulit kemerahan menurun, akrosianosis sedang, takikardi menurun, takipnea cukup menurun, suhu kulit membaik, dan suhu tubuh membaik 37,1°C.

Kriteria hasil	Hari ke-1 Selasa, 17 Juni 2025		Hari ke-2 Rabu, 18 Juni 2025		Hari ke-3 Kamis, 19 Juni 2025	
	Pra	Post	Pra	Post	Pra	Post
Kulit kemerahan	2	2	2	3	4	5
Akrosianosis	2	2	2	2	2	3
Takikardia	2	3	3	4	4	5
Takipnea	2	2	2	3	3	4
Suhu kulit	2	2	3	4	4	5
Suhu tubuh	2	2	2	3	4	5

B. Pembahasan

Setelah di lakukan implementasi terapi tepid water sponge pada subjek I dan subjek II selama 3 hari di dapatkan perbandingan bahwa yang mengalami perubahan yang signifikan adalah pasien 1 dengan kriteria hasil: mengigil menurun, kejang menurun, suhu kulit membaik, dan suhu tubuh membaik dengan 36,8°C. Hal ini di karenakan beberapa faktor yang dapat mempegaruhi efektifitas terapi tepid water sponge dalam menurunkan demam yaitu: kepatuhan minum obat, kondisi kesehatan yang tetap terjaga imunnya, asupan cairan yang cukup membantu dalam menurunkan suhu tubuh, dan kepatuhan terhadap terapi tepid water sponge yang dapat mempegaruhi penurunan suhu tubuh. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar dari tanggal 11 Juni sampai 19

Juni 2025 pada subjek I “An. S” dan subjek II “An. M” kedua subjek mengalami penurunan suhu tubuh dengan terapi tepid water sponge.

Berdasarkan hasil penelitian Kristiyaningsih & Nurhidayati (2021), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan suhu tubuh setelah dilakukan terapi tepid water sponge pada pasien Demam Tifoid, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pemberian terapi tepid water sponge dapat mengatasi hipertermia pada pasien Demam Tifoid.

Berdasarkan hasil penelitian Juairiah’ & Yulianah Komalasari (2024), didapatkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa pemberian terapi tepid water sponge berpengaruh menurunkan suhu tubuh (hipertermia) pada anak maka dapat disimpulkan bahwa terapi tepid water sponge dapat menurunkan demam.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti Lindesi & Salmiah (2020), didapatkan hasil penelitian bahwa implementasi terapi tepid water sponge mampu menurunkan demam dan mengatasi masalah suhu tubuh (hipertermia) pada pasien demam tifoid.

Salah satu motivasi untuk terus berupaya dalam mencari kesembuhan dari suatu penyakit adalah keyakinan bahwa Allah SWT memastikan setiap penyakit yang menimpa hamba-Nya pasti memiliki obat, Allah tidak memberikan penyakit tanpa juga menyediakan penawarnya dan harus tetap dibarengi usaha Nabi Muhammad yang mulai bersabda:

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit, kecuali Allah juga menurunkan obatnya. Ada orang yang mengetahui ada pula yang tidak mengetahuinya.”

Perawi hadis masyhur, Imam Bukhari (810-870 M) dan Muslim (817-875 M) pun turut meriwayatkan hadis perintah Nabi untuk berobat. Pasaunya, saban penyakit, pasti ada obatnya. Manusia tinggal berikhtiyar dan Allah yang memutuskan hasilnya. Apakah pasien itu akan sembuh atau sakit. Manusia tak bisa hanya bertawakal tanpa berusaha. Atau berdoa tanpa usaha.

C. Keterbatasan

Penelitian memiliki keterbatasan selama melakukan studi kasus yaitu:

1. Tindakan kompres Tepid Water Sponge sudah dilakukan sesuai harapan peneliti, pada kedua pasien berhasil menurunkan suhu tubuh hingga batas normal, namun pada saat tindakan yang berulang untuk mengganti air agar tetap hangat juga dipengaruhi suhu ruangan yang dingin.
2. Pasien pertama dan kedua kurang nyaman dalam tindakan kompres Tepid Water Sponge pada bagian lipatan paha menjadi penghambat dalam pelaksanaan kompres hanya 3 titik yang dapat diimplementasikan yaitu kedua ketiak dan leher.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan setelah di berikan implementasi tepid water sponge yang mengalami kenaikan suhu tubuh (hipertermia) pada anak, yaitu mengigil menurun, kulit kemerahan menurun, kejang menurun, akrosianosi menurun, takikardi menurun, takipnea menurun, suhu kulit membaik, suhu tubuh membaik, Hal ini menunjukkan bahwa implementasi terapi tepid water sponge dapat menurunkan suhu tubuh (hipertermia) pada anak.

B. Saran

Penggunaan terapi tepid water sponge harus dilakukan secara hati-hati dan teliti sesuai prosedur standar. Pemilihan alat, suhu air, serta durasi terapi harus diperhatikan dengan baik agar tidak menimbulkan efek samping maupun ketidaknyamanan pada pasien. disarankan agar terapi ini tetap dijadikan pilihan terapi pendamping yang alami dan terjangkau, khususnya pada anak-anak dengan tetap mempertimbangkan kondisi medis lainnya dan arahan dari tenaga kesehatan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, K. D. (2019). *Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada AN.D Dengan Hipertermia*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan, 5(2). <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>
- Daini Shofiya, M., & Kartika Sari, D. (2024). *Penerapan Water Tepid Sponge Suhu 37oC pada Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Hipertermi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo*. Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, 1(4), 45–53. <https://doi.org/10.62383/vimed.v1i4.770>
- Dwi, A., Dwi Ariyani, A., Alief Theria, N., Satrianto, A., & Anitarini, F. (2024). *Perbandingan pemberian metode tepid water sponge dengan plester kompres demam terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak*. In *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL* (Vol. 5, Issue 2). <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Fitria Lestari, A., & Yudinda Triana, N. (2019). *Asuhan Keperawatan Hipertermi pada Anak dengan Demam Tifoid di RST Wijayakusuma Purwokerto*.
- Hastuti, D., Kulsum, D. U., Ismuhu, S. R., & Ropei, O. (2021). *Effectiveness Of Tepid Sponge Compresses And Plaster Compresses On Child Typhoid Patients with Fevers*. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kls.v6i1.8784>
- Irlianti, E., Nurhayati, S., & Keperawatan Dharma Wacan, A. (2021). *Penerapa Tepid Sponge Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun)*. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3).

Issemi Lestari, Anjar Nurrohmah, & Fitria Purnamawati. (2023). *Penerapan Pemberian Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Toodler Dengan Hipertermi Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(4), 27–35. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i4.1703>

Juairiah', & Yulianah Komalasari. (2024). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Rasa Aman Nyaman Pada Pasien Hipertermia Dengan Teknik Tepid Water Sponge. Jurnal Kesehatan STIKes Waras*, 6 nomor 1, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.63704/jksw.v6i1.34>

KEMENKES. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 dalam Angka Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kementrian Kesehatan. (2024). *Demam Tifoid Dalam Angka SKI*.

Khairani, L. (2019). *Tahapan Pengkajian Dalam Proses Keperawatan*.

Kristiyaningsih, K., & Nurhidayati, T. (2021). *Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Dengan Water Tepid Sponge Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. Holistic Nursing Care Approach*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10989>

Listyani Fauziyyah, D., Haniyah, S., Studi Keperawatan, P., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2024). *Ahsana Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pemberian Kompres Tepid Water Sponge Untuk Menurunkan Suhu Pada An. R dengan Tifoid*. 2(3), 85–91. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v2i3.363>

Mahihody Juwita Astri, Shanti Yuni, Rahayu Kemala Metha, Oktiawati Anisa, & Yoselina Prima. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (Daryaswanti Intan Putu, Ed.; 1st ed.).

PPNI. (2019a). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) (1st ed.).Definisi dan Indikator Diagnostik.*

PPNI. (2019b). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (1st ed.). Definisi dan Indikator Diagnostik.*

PPNI. (2019c). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (1sted.).Definisi dan indikator diagnostik.*

PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan (P. DPP, Ed.; 1st ed.).*

Scintya, D., Palupi, E., Bethesda Yakkum, S., & Bethesda Yogyakarta, R. (2022). *Upaya Tepid Water Sponge Pada Pasien Hipertermi Di Ruangan Galilea III Anak Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.*

World Health Organization. (2023, March 30). *Typhoid.* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/Typhoid#:~:Text=As%20of%202019%20estimate s%2C%20there,Children%20are%20at%20highest%20risk.>

World Health Organization. (2024, April 23). *Dengue and severe dengue.* [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/Dengue-and-Severe-Dengue#:~:Text=One%20modelling%20estimate%20indicates %20390,With%20dengue%20viruses%20\(3\). https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue#:~:text=One%20modelling%20estimate%20indicates% 20390,with%20dengue%20viruses%20\(3\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/Dengue-and-Severe-Dengue#:~:Text=One%20modelling%20estimate%20indicates %20390,With%20dengue%20viruses%20(3). https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue#:~:text=One%20modelling%20estimate%20indicates% 20390,with%20dengue%20viruses%20(3))

Yanti Lindesi, & Salmiah. (2020). *Pemberian Terapi Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Tifoid.* 9 nomor 1, 1–11.

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

LAMPIRAN

Lampiran I: *Informed Consent* pada An. S

INFORMED CONCENT

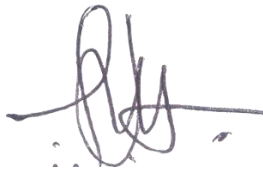
Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Nia Septiana dengan judul “Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermis) Di Rumah Sakit RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar”.

Saya memutuskan setuju ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian nanti saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu waktu tanpa sanksi apapun.

Makassar, 11 Juni 2025

Saksi

Yang Memberikan Persetujuan



(Pipin Narmiati)



(Aisyah)

Peneliti



Nia Septiana

10511114022

Lampiran I: *Informed Consent* pada An.M

INFORMED CONCENT

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Nia Septiana dengan judul "Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermis) Di Rumah Sakit RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar".

Saya memutuskan setuju ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian nanti saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu waktu tanpa sanksi apapun.

Makassar, 17 Juni 2025

Saksi

Yang Memberikan Persetujuan



(Sartika)



(Ismaya)

Peneliti



Nia Septiana

10511114022

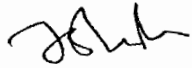
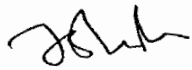
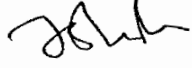


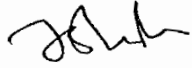
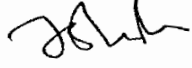
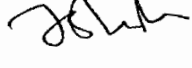
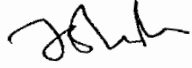
**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

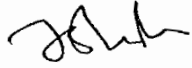
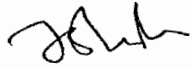
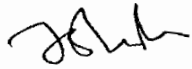
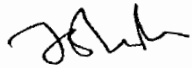
Lampiran II: Lembaran Kontultasi Pembimbing 1

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : NIA SEPTIANA
NIM : 105111104022
Nama Pembimbing : Aslinda, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN : 0905118504

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	11/11/2024	Konsul Judul "Implementasi Terapi Uap Minyak Kayu Putih Pada Pasien Anak Dengan Gangguan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif"	
2	18/11/2024	Rivew jurnal terkait penerapan terapi uap minyak kayu putih	
3	25/11/2024	Revisi Bab 1 - Beri jurnal terupdate - Etika penulisan - Penjelasan jurnal yang dikutip	

4	16/12/2024	Revisi Bab 1-3 - Etika penulisan - Lengkapi Bab 2 bagian kebutuhan oksigenasi	
5	20/12/2024	Revisi Bab 1-3 - Etika penulisan - Perlengkap Lembar instrumen dan observasi	
6	23/12/2024	Revisi Bab 1-3 - Revisi/perbaiki lampiran - Perbaiki lembar observasi	
7	03/01/2025	ACC untuk turnitin proposal	
8	26/06/2025	- Konsul Bab IV hasil dan pembahasan - Perbaiki sistematika penulisan - Perbaiki hasil studi kasus	
9	31/06/2025	- Konsul Bab IV hasil dan pembahasan - Perbaiki sistematika penulisan - Tambahkan jurnal pada pembahasan - Perbaiki Bab V	
10	02/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan	

11	05/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan	
12	09/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan	
13	11/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan - Perbaiki kesimpulan	
14	12/07/2025	ACC untuk turnitin	

Ketua Prodi Keperawatan



Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes
NBM. 883575



**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Lampiran II: Lembaran Kontultasi Pembimbing 2

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : NIA SEPTIANA
NIM : 105111104022
Nama Pembimbing : Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN : 0925077602

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	11/11/2024	Konsul Judul "Implementasi Terapi Uap Minyak Kayu Putih Pada Pasien Anak Dengan Gangguan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif"	
2	18/11/2024	Rivew jurnal terkait penerapan terapi uap minyak kayu putih	
3	25/11/2025	Revisi Bab 1 - Beri jurnal terupdate - Etika penulisan Penjelasan jurnal yang dikutip	

4	16/12/2024	Revisi Bab 1-3 - Etika penulisan - Lengkapi Bab 2 bagian kebutuhan oksigenasi	
5	20/12/2024	Revisi Bab 1-3 - Etika penulisan - Perlengkap Lembar instrumen dan observasi	
6	23/12/2024	Revisi Bab 1-3 - Revisi/perbaiki lampiran - Perbaiki lembar observasi	
7	03/01/2025	ACC untuk turnitin	
8	26/06/2025	- Konsul Bab IV hasil dan pembahasan - Perbaiki sistematika penulisan - Perbaiki hasil studi kasus	
9	31/06/2025	- Konsul Bab IV hasil dan pembahasan - Perbaiki sistematika penulisan - Tambahkan jurnal pada pembahasan - Perbaiki Bab V	

10	02/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan	
11	05/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan	
12	09/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan	
13	11/07/2025	- Konsul bab VI hasil dan pembahasan - Revisi pembahasan - Perbaiki kesimpulan	
14	12/07/2025	ACC untuk turnitin	

Ketua Prodi Keperawatan



Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes
NBM. 883575

Lampiran III: Daftar Hadir Pembimbing 1



**JADWAL HADIR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama Pembimbing : Aslinda, S.Kep., Ns., M.Kes

NIDN : 0905118504

NO	NIM	Nama Mahasiswa	Pertemuan Ke-													
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV
1	105111104022	Nia Septiana														

Makassar, 14 Juli 2025

Pembimbing 1

Aslinda, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN : 0905118504

Ketua Prodi Keperawatan

Ratna Mahmud, S.kep.,Ns.,M.Kes
NIDN : 0925077602

Lampiran III: Daftar Hadir Pembimbing 2



**JADWAL HADIR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama Pembimbing : Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes

NIDN : 0925077602

NO	NIM	Nama Mahasiswa	Pertemuan Ke-													
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV
1	105111104022	Nia Septiana														

Makassar, 14 Juli 2025

Pembimbing 2

Ratna Mahmud, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN : 0925077602

Ketua Prodi Keperawatan

Ratna Mahmud, S.kep.,Ns.,M.Kes
NIDN : 0925077602

Lampiran IV: Lembar Observasi pasien I

Kriteria hasil	Hari ke-1 Rabu, 11 Juni 2025		Hari ke-2 Kamis, 12 Juni 2025		Hari ke-3 Jumat, 13 Juni 2025	
	Pra	Post	Pra	Post	Pra	Post
Kulit kemerahan	2	3	3	5	5	5
Kejang	3	5	5	5	5	5
Takipnea	5	5	5	5	5	5
Takikardia	5	5	5	5	5	5
Akrosianosis	5	5	5	5	5	5
Bradikardia	5	5	5	5	5	5
Konsumsi oksigen	5	5	5	5	5	5
Suhu tubuh	1	2	3	4	4	5
Suhu kulit	1	2	3	4	5	5

Keterangan: Dua Variasi Dalam Pemberian Skor Kriteria Hasil

1	2	3	4	5
Meningkat	Cukup Meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun

1	2	3	4	5
Memburuk	Cukup Memburuk	Sedang	Cukup Membaik	Membaik

Lampiran IV: Lembar Observasi pasien II

Kriteria hasil	Hari ke-1 Selasa, 17 Juni 2025		Hari ke-2 Rabu, 18 Juni 2025		Hari ke-3 Kamis, 19 Juni 2025	
	Pra	Post	Pra	Post	Pra	Post
Kulit kemerahan	2	2	2	4	4	5
Kejang	5	5	5	5	5	5
Takipnea	2	2	2	3	3	4
Takikardia	2	3	3	4	4	5
Akrosianosis	2	2	2	2	2	3
Bradikardia	5	5	5	5	5	5
Konsumsi oksigen	5	5	5	5	5	5
Suhu tubuh	2	2	3	4	4	5
Suhu kulit	2	2	2	3	4	5

Keterangan: Dua Variasi Dalam Pemberian Skor Kriteria Hasil

1	2	3	4	5
Meningkat	Cukup Meningkat	Sedang	Cukup Menurun	Menurun

1	2	3	4	5
Memburuk	Cukup Memburuk	Sedang	Cukup Membaik	Membaik

Lampiran V: Lembar Wawancara

Biodata	Kasus 1	Kasus 2
Nama:	An. S	An. M
TTL:	Makassar, 01 Oktober 2017	Makassar, 10 Agustus 2018
Usia:	7 Tahun 8 Bulan	6 Tahun 10 bulan
Jenis kelamin:	Laki-laki	Laki-laki
Agama:	Islam	Islam
Pendidikan:	SD	SD
Alamat:	Jln. Gunung Merapi	Pulau Lae-lae
Tanggal masuk:	11 Juni 2025	17 Juni 2025
Tanggal pengkajian:	11 Juni 2025	17 Juni 2025
Diagnosa medis	Demam Tifoid	Demam tifoid
Identitas Orang Tua		
Ayah	Kasus 1	Kasus 2
Nama:	Muhammad Ibnu Hasan	Saharuddin
Usia:	32 Tahun	37 Tahun
Pendidikan:	SMA	SMA
Pekerjaan:	Wiraswasta	Nelayan
Agama:	Islam	Islam
Alamat	Jln. Gunung Merapi	Pulau Lae-lae
Ibu	Kasus 1	Kasus 2
Nama:	Pipin Narmiati	Ismainah
Usia:	30 Tahun	42 Tahun
Pendidikan:	SMA	SMP
Pekerjaan:	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
Agama:	Islam	Islam
Alamat:	Jln. Gunung Merapi	Pulau Lae-lae
Diagnosa medis:	Demam Tifoid	Demam Tifoid

Keluhan Utama/Alasan masuk Rumah Sakit	Ibu pasien mengatakan pasien mengigil sejak dari malam hari dan kejang-kejang, demam tidak turun turun dari jam 7 malam sampai pagi walaupun sudah di kasih minum obat, pasien juga sakit tenggorokan, dan pasien muntah pada saat tiba di IGD	Ibu pasien mengatakan pasien datang dengan keluhan demam kurang dari 2 minggu demam naik pada saat tengah malam sudah dibawa ke puskesmas dan mendapatkan obat setelah minum demam turun. Empat hari setelahnya pasien demam lagi naik turun disertai dengan sakit kepala, sakit dada, dan batuk disertai flu
Riwayat kesehatan sekarang	Pasien demam 39,2°C, mengigil, kejang, dan sakit tenggorokan	Pasien demam dengan suhu 38,8 °C, sakit kepala, sakit dada, sakit tenggorokan, kaki dingin, dan batuk disertai flu
Faktor pemicu:	Suka minum es dan makan makanan yang di jual di pinggir jalan	Paparan asap rokok, suka minum es, dan suka jajan atau makan yang di pinggir jalan
Keadaan umum	E4V5M6	E4V5M6
Tanda-Tanda Vital		

Nadi:	90 x/menit	103 X/menit
Pernafasan:	24x/menit	28x/menit
Suhu tubuh:	39,2 °C	38,8 °C
Spo2:	98%	100%
Antropometri		
Tinggi Badan	111 cm	114 cm
Berat badan	19 kg	18 kg
Lingkar kepala	50 cm	58 cm
Lingkar dada	50 cm	59 cm
Lingkar Perut	56 cm	58 cm
Lila	18 cm	17 cm

Lampiran VI: Lembar Standar Operasional Tepid Water Sponge

NO.	ASPEK YANG DINILAI	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
Definisi			
1.	Melakukan tindakan kontrol panas melalui Teknik kompres blok pada pembuluh darah superfisial dengan Teknik seka.	✓	
Diagnosa Keperawatan			
2.	Hipertermia	✓	
Luaran			
3.	Termogulasi membaik	✓	
Prosedur			
6.	Pra interaksi		
	a) Identifikasi pasien minimal menggunakan dua identitas (nama, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)	✓	
	b) Jelaskan tujuan dan langkah-langka prosedur	✓	
	c) Siapakan alat dan bahan yang diperlukan:	✓	
	1) Sarung tangan bersih, jika perlu	✓	✓
	2) Baskom mandi yang berisi air hangat (37°C) sebanyak 2 buah	✓	
	3) Perlak dan pengalas	✓	

	4) Waslap minimal sebanyak 4 buah	✓	
--	-----------------------------------	---	--

	5) Selimut	✓	
	6) Handuk	✓	
	7) Pakain ganti	✓	
	8) Termometer	✓	
7.	Tahap Orientasi		
	a) Jaga privasi pasien (tutup pintu/gorden)	✓	
	b) Pastikan lingkungan aman dan nyaman	✓	
	c) Lakukan kebersihan tangan 6 langkah	✓	
	d) Pasang sarung tangan bersih	✓	
8.	Tahap Kerja		
	a) Periksa suhu tubuh pasien	✓	
	b) Pasang perlak dan pengalas, jika perlu		✓
	c) Lepaskan pakaian pasien	✓	
	d) Tutup tubuh dengan selimut/ handuk	✓	
	e) Basahi waslap dengan air dan letakkan waslap yang sudah basah di bagian aksila dan lipatan paha selama 3-5 menit	✓	

	f) Keringkan ekstremitas dan periksa kembali suhu tubuh anak	✓	
9.	Tahap Terminasi		
	a) Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan	✓	
	b) Lepaskan sarung tangan	✓	
	c) Lakukan kebersihan tangan 6 langkah	✓	
	d) Dokumentasikan prosedur yang dilakukan dan respons pasien	✓	

Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama : Nia Septiana
Tempat/Tanggal Lahir : Terang, 15 September 2004
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Manggarai Barat/Indonesia
No. Telpon : 081246123433
E-mail : niaseptian2004@gmail.com
Alamat : Jln.Pelabuhan 23, kec. Boleng, Kab.
Manggarai Barat

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI AL-MUNNAWWARAH TERANG, Kec. Boleng, Kab.
Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur dari tahun 2010-2016,
2. SMPN 1 BOLENG, Kec. Boleng, Kab. Manggarai Barat, Nusa
Tenggara Timur dari tahun 2016-2019
3. SMA MUHAMMADIYAH BOLENG, Kec. Boleng, Kab.
Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur dari tahun 2019-2022

Lampiran VIII: Surat Pengantar Penelitian

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI KEPERAWATAN <i>Jl. Pangkajene No 21 Kf Makassar Kf Ujung Pandang Makassar, Sulawesi Selatan 90111</i> بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
Nomor	: 233/05/C.4 - II/V/46/2025	
Lampiran	: 1 (satu) eksampir	
Perihal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth : Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP PROV. SULSEL Di, Makassar		
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh		
Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Tingkat III Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat diberikan izin mengambil kasus selama 25 hari, terhitung sejak tanggal 02 - 30 Juni 2025 di RSIA Siti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makassar, kepada mahasiswa kami :		
Nama	: Nia Septiana	
Nim	: 105111104022	
Judul	: Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia)	
Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh		
Makassar, 03 Dzulhijah 1446 H 30 Mei 2025 M Ka. Prodi Keperawatan,  <u>Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., N.Kes</u> NBM. 653 575		
Tembusan: 1. Arsip		

Lampiran IX: Surat Izin Pengambilan Kasus



**RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA)
"SITTI KHADIJAH I"
MUHAMMADIYAH CABANG MAKASSAR**
Jl. R.A. KARTINI 11 - ITTULP, 9415, KEMIS, 92004, TPTIN, MAKASSAR 92111
MAKASSAR SULAWESI SELATAN 0811 3401111 - 0811 3401112 (0811 3401113)

Nomor: 931/DiklatRS/IV.6.AU/P/1496/2025
Lamp: _____
Hal: _____

Makassar, 14 Juni 2025

Hal: 1496/11
1496/11
2025 M

Hal: Pengambilan Data **Penelitian**
Kepada Yth,
Ka. Bidang/Ka. Bagian/Ka. Instansi/Ka. Ruang
Pemerintah
di-
Tempat
Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Mohon bantuannya untuk memberikan data / informasi yang diperlukan untuk penelitian kepada yang bersangkutan.

Nama: Mrs. Salsiana
No. Telp: 081 143 347 093
NIM: 1051104032
Program Studi: DS. Keperawatan 01
Institusi: Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian: Implementasi terapi hipotermia pada anak dengan gangguan metabolisme suhu tubuh (Hipertermia)
Tanggal Penelitian: 14 Juni - 16 Juni 2025

Demikian, kami sampaikan atas bantuannya diucapkan banyak TERIMA KASIH dengan iringan do'a Jazakumullahi Khairat Jazaa.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah
Wasalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diklas,

Dr. Salsiana

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran X: Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP)

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Kami adalah peneliti berasal dari Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan ini meminta Saudara (i) untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia)".
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah memperoleh gambaran Implementasi Terapi Tepid Water Sponge Pada Anak Dengan Gangguan Suhu Tubuh (Hipertermia).
3. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 15-20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan pengembangan asuhan/ pelayanan keperawatan.
4. Keuntungan yang Bapak/Ibu peroleh dalam keikutsertaan pada penelitian ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan/ tindakan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri Bapak/Ibu beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika Bapak/Ibu membutuhkan informasi suhubung dengan peneltia ini, silakan menghubungi peneliti pada nomor HP: 081246123433

Peneliti



Nia Septiana

Lampiran XI: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran XII: Lembar Dokumentasi Kasus

Gambar 1. Dokumentasi pada An. S



Lampiran XII: Lembar Dokumentasi Kasus

Dokumentasi 2. Dokumentasi pada An. M

